

**PROGRAM LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN  
*CRITICAL THINKING* PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 PIYUNGAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

ARDANI ALFATCHURROZI  
NIM : 14410135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardani Alfatchurrozi  
NIM : 14410135  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"PROGRAM LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN CRITICAL THINKING PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PIYUNGAN YOGYAKARTA"** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2022  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Ardani Alfatchurrozi  
NIM: 14410135

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ardani Alfatchurrozi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ardani Alfatchurrozi  
NIM : 14410135  
Judul Skripsi : Penerapan Program Literasi Terhadap Critical Thinking  
Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2  
Piyungan Yogyakarta

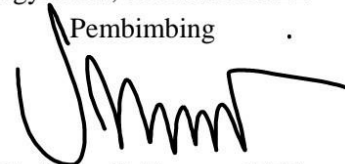
Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 15 Januari 2022

Pembimbing



Prof. Dr. H. Tasman, MA.  
NIP. 19611102 198603 1 003



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-258/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM LITERASI DALAM MENGEMBANGKAN CRITICAL THINKING  
PADA PEMBELAJARAN PAI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PIYUNGAN  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARDANI ALFATCHURROZI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14410135  
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61f08a4029084



Penguji I  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f1463cd05f



Penguji II  
Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61ef7b50c9bed



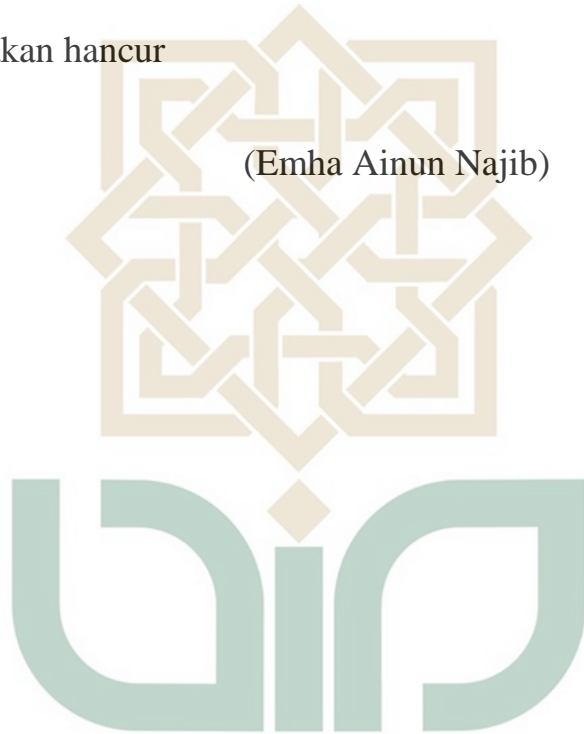
Yogyakarta, 25 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61f39582e7daa

## MOTTO

Kebenaran itu tidak harus sama, akan tetapi bagaimana kita menyatukan semua kebenaran itu menjadi selaras. Lenturlah dalam hidup, kalau engkau kaku maka akan mudah patah dan jika kamu lunak kau akan hancur

(Emha Ainun Najib)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah hirobbil alamin*, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan program literasi terhadap *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Piyungan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini memperoleh bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Tasman, MA. selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd. selaku Penasehat Akademik penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala sekolah serta seluruh guru dan karyawan SMP Negeri 2 Piyungan.
7. Orang tua tercinta Bapak Tulus dan Ibu Ummi serta keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa kepada penulis.
8. Seluruh Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 15 Januari 2022  
Penulis,



Ardani Alfatchurrozi  
NIM: 14410135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**ARDANI ALFATCHURROZI.** Program Literasi Dalam Mengembangkan *Critical Thinking* Pada Pembelajaran PAI Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Piyungan Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2022.**

Kegiatan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh para pelajar, guru, pendidik, civitas akademik, dan lainnya. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan di masa yang akan datang. Literasi yang dilakukan individu seperti dengan membaca, menyimak informasi atau cerita, maka individu dapat menemukan cara dalam menyelesaikan masalah, sehingga individu akan melakukan analisis dari permasalahannya dan pada akhirnya akan membentuk karakter atau pribadi yang kritis. Program Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Piyungan menjadi salah satu alternatif untuk memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa. Dengan kemampuan literasi yang baik, maka diharapkan kemampuan berpikir kritis pun akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Piyungan kepada pelaksana dan pemangku kepentingan program gerakan literasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, dengan mengambil lokasi SMP N 2 Piyungan. Metode pengumpulan data berupa wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa kelas VIII, observasi non-partisipan dimana peneliti sebagai pengamat independen serta dokumentasi pelaksanaan program literasi dan aktivitas siswa. Teknik analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi di SMP N 2 Piyungan sudah berjalan dengan baik dimana siswa terbiasa untuk membaca dan diharapkan mampu memberikan dampak *critical thinking* pada pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kemampuan berfikir kritis yang dicapai oleh siswa, yaitu: kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, kemampuan menyintesis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengevaluasi atau menilai, kemampuan menyimpulkan.

**Kata kunci:** Program Literasi, *Critical Thinking*, Pembelajaran PAI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I :      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	38
<b>BAB II :      GAMBARAN UMUM SMP N 2 PIYUNGAN</b>	
A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah dan Perkembangannya .....	42
C. Profil Sekolah .....	42
D. Visi, Misi dan Tujuan .....	43
E. Struktur Organisasi .....	45
F. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	46
G. Keadaan Guru, karyawan dan peserta didik .....	47
H. Sarana dan Prasarana .....	52
<b>BAB III :      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Program Literasi di SMP N 2 Piyungan .....	53
B. Proses Literasi dalam mengembangkan kemampuan <i>Critical Thinking</i> pada Pembelajaran PAI.....	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Literasi dalam Mengembangkan <i>Critical Thinking</i> .....	70

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-Saran .....	78
C. Kata Penutup .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN LAMPIRAN .....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	103



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.</b> Data Jumlah Murid Menurut L/P.....	50
<b>Tabel II.</b> Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Piyungan .....	51



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kegiatan GLS Kelas VIII SMP Negeri 2 Piyungan .....	56
<b>Gambar 2.</b> Kegiatan GLS didampingi Oleh Guru Pengawas .....	57
<b>Gambar 3.</b> Bacaan GLS non pelajaran yang disediakan sekolah .....	58
<b>Gambar 4.</b> Bacaan GLS non pelajaran yang dibawa oleh siswa dari rumah..	59
<b>Gambar 5.</b> Hasil rangkuman siswa setelah membaca buku non pelajaran .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b> : Instrumen Penelitian.....	84
<b>Lampiran II</b> : Pedoman Wawancara.....	85
<b>Lampiran III</b> : Catatan Lapangan I.....	91
<b>Lampiran IV</b> : Catatan Lapangan II.....	94
<b>Lampiran V</b> : Catatan Lapangan III.....	96



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB 1

## PEMBAHASAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia.<sup>1</sup> Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan untuk memajukan kesempurnaan hidup anak-anak.<sup>2</sup> Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dapat memajukan kehidupan dan peradabannya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan budaya dan karakter yang baik kepada peserta didik. Sekolah bukan hanya memberikan asupan ilmu pengetahuan secara umum tetapi sekolah pada dasarnya juga memiliki peran penting dalam mengajarkan budaya dan karakter. Salah satu pembelajaran tersebut yakni peserta didik diberi pengenalan dan pemahaman dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Kemampuan berliterasi peserta didik

---

<sup>1</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 11.

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 1.

berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif.<sup>3</sup>

Kegiatan membaca dalam ajaran agama Islam juga mendapat perhatian khusus. Hal tersebut, dibuktikan dengan wahyu yang Nabi Muhammad Saw pertama kali dapatkan dari Allah Swt. Wahyu tersebut adalah perintah membaca, walaupun pada saat itu Nabi Saw seorang yang ummi. Nabi kemudian dituntun oleh Malaikat Jibril untuk membaca wahyu tersebut. Inilah wahyu pertama al-Qur'an tentang perintah membaca, yaitu Q. S al-Alaq ayat 1–5, yang artinya sebagai berikut:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.”<sup>4</sup>

Berkaitan dengan pentingnya membaca, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dapat dirasakan bahwa arus informasi berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak sehingga waktu yang tersedia untuk membaca semakin terbatas. Padahal kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat diperlukan. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu

---

<sup>3</sup> Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), hal. 1.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Az-Zayidah, 2014), hal. 597.



dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh para pelajar, guru, pendidik, civitas akademik, dan lainnya yang senantiasa bergulat dengan buku-buku.<sup>5</sup>

Saat ini, sesungguhnya manusia dihadapkan pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang maksimal. Pada intinya, permasalahannya adalah bagaimana melakukan kegiatan membaca secara efektif sehingga waktunya tidak banyak terbuang secara percuma.<sup>6</sup>

Kebutuhan siswa akan literasi tersebut, menuntut pemerintah untuk menyediakan dan memfasilitasi sistem serta pelayanan pendidikan. Sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 3, yang berbunyi sebagai berikut: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.<sup>7</sup>

Langkah nyata pemerintah dalam rangka memenuhi amanat UUD 1945 tersebut. Pemerintah berupaya secara bertahap menumbuhkan kecintaan literasi masyarakat Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah membentuk sebuah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen, yang disebut Gerakan Literasi Sekolah.

---

<sup>5</sup> Kundharu Saddhono, dkk., *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 98–99.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 98.

<sup>7</sup> *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 (3)*.

Gerakan Literasi Sekolah ini dilaksanakan di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah ini, diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, serta menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Sejalan dengan itu, secara ideal, menurut Edward De Bone berdasarkan hasil penelitian tentang CoRT (*Cognitive Research Trust*), bahwa siswa-siswa pada tingkatan sekolah menengah atau pada tingkat pendidikan tingkat dasar berjenjang SLTP, sebenarnya bisa dimulai untuk dilatih berpikir kritis dan berpikir kreatif sesuai dengan dunianya. Dengan demikian, peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis sudah terbukti bisa dikembangkan pada tingkat sekolah menengah, hanya saja untuk itu, perlu peningkatan kreatifitas para peneliti, para guru, pengawas serta pengelola pendidikan.<sup>9</sup>

Sesuai dengan upaya pemerintah di atas, maka SMP 2 Piyungan mengadakan program literasi guna menumbuhkan kebiasaan membaca, menambah wawasan, dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>8</sup> Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Cet. I, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 7-8.

<sup>9</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.107-108.

hari. Oleh karena itu, SMP 2 Piyungan mengadakan program literasi guna membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.<sup>10</sup>

Penulis mengamati selama proses pembelajaran PAI di SMP 2 Piyungan, minat baca siswa masih rendah. Hal ini akan berpengaruh pada kurangnya kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti penerapan program literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap *critical thinking* siswa kelas VIII di SMP 2 Piyungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian difokuskan untuk menjawab beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi di SMP N 2 Piyungan?
2. Bagaimana implementasi literasi dalam mengembangkan kemampuan *critical thinking* pada pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 2 Piyungan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi terhadap *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 2 Piyungan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>10</sup> Sumber Data: Observasi di SMP Negeri 2 Piyungan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan program literasi di SMP N 2 Piyungan.
  - b. Untuk mengetahui pengaplikasian literasi dalam mengembangkan *critical thinking* pada pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 2 Piyungan.
  - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program literasi terhadap *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 2 Piyungan
2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas. Maka manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Memberikan sumbangan pemikiran baik bagi tenaga pendidik khususnya guru PAI mengenai program literasi dalam proses pembelajaran
  - 2) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya Lembaga Pendidikan Agama Islam
- b. Secara Praktis
  - 1) Bagi Siswa, sebagai penambah wawasan dan informasi akan pentingnya program literasi terhadap pembelajaran PAI dan

pengembangan kemampuan berpikir kritis agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

- 2) Bagi Guru, sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan proses belajar-mengajar PAI secara optimal
- 3) Bagi Sekolah, sebagai upaya dalam menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, dinamis dan efektif.

#### **D. Kajian Pustaka**

Hasil dari apa yang diuraikan sebelumnya, menegaskan bahwa skripsi ini meneliti mengenai Penerapan Program Literasi dalam Mengembangkan Kemampuan *Critical thinking* pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP N 2 Piyungan Yogyakarta. Fokus penelitian ada pada efektivitas program literasi sekolah dalam mengembangkan tingkat berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI, sementara itu ada beberapa diantara sekian banyak penelitian sebelum penelitian ini di Indonesia khususnya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki relevansi tema dengan penelitian ini. Berikut hasil pencarian dan analisis peneliti dalam mengungkap persamaan, perbedaan, dan fokus penelitian yang selaras dengan tema penelitian ini.

Skripsi yang ditulis Syarifuddin Ahmad mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2016 dengan judul *Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri melalui metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih*

di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri melalui metode halaqah dalam pembelajaran fiqih sangat mempengaruhi pengembangan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang dicapai oleh santri, yaitu: (1) Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, (2) Kemampuan menyintesis, (3) Kemampuan menganalisis, (4) Kemampuan mengevaluasi atau menilai, (5) Kemampuan menyimpulkan. Dalam konteks pembelajaran metode halaqah dapat menepis *prejudice* bahwa metode pembelajaran bersifat terbuka dan inklusif.<sup>11</sup>

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas tentang metode halaqah dalam pembelajaran fiqih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang program literasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Piyungan.

---

<sup>11</sup> Syarifuddin Ahmad, "Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri melalui metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Skripsi yang ditulis oleh Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul *Implementasi Gerakan Literasi melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang dimulai pada pertengahan semester genap, baru pada tahap pembiasaan, (2) faktor pendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembiasaan membaca pada siswa adalah, adanya program-program penunjang, motivasi dari wali kelas, dan ketersediaan sarana serta prasarana, (3) faktor penghambatnya beberapa siswa ada yang kurang minat terhadap kegiatan membaca dan beberapa wali kelas juga kurang komitmen serta perhatian untuk kegiatan ini.<sup>12</sup>

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas tentang implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembiasaan membaca pada siswa, sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang penerapan program literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Piyungan.

---

<sup>12</sup> Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, "Implementasi Gerakan Literasi melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Skripsi yang ditulis oleh Nurasiah Hasanah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2017 dengan judul *Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terbagi dua yaitu, membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis esai. Sedangkan untuk upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, dan *home visit*. Terdapat perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan literasi dan terpenuhinya semua unsur kegiatan literasi, siswa lebih disiplin dalam membaca dan menulis, serta siswa juga lebih tepat waktu datang ke sekolah.<sup>13</sup>

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas program literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang penerapan program literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Piyungan.

---

<sup>13</sup> Nurasiah Hasanah, "Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.



Penelitian yang ditulis Ana Aflahatul M dengan judul Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan kegiatan membaca di SD Negeri Panambangan sudah dilakukan sebelum adanya GLS dari pemerintah. GLS dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan adanya gerakan literasi ini mampu mengalami peningkatan melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, serta keterampilan mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan.<sup>14</sup>

Perbedaan dengan Penelitian Ana Aflahatul M yakni pada penelitian ini memfokuskan pada siswa kelas tinggi sekolah dasar, sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis berfokus pada siswa kelas VIII pada SMP.

Penelitian yang ditulis Destiningtias Nur Alwi dengan judul Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMA Negeri 1 AJIBARANG. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi dari budaya literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi budaya

---

<sup>14</sup> Ana Aflahatul M, "Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilongok", *Skripsi* Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Bumiayu, Universitas Peradaban, 2019.

literasi di SMA Negeri 1 Ajibarang berupa program literasi SMANA yang meliputi kegiatan 30 menit bersama SMANA, GOKIL (Gerobak Optimalisasi Skill Literasi), Pojok Baca SMANA, dan literasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi 4M seperti membaca, menyimak, menulis dan menyampaikan. Kegiatan tersebut memberikan pesan positif untuk warga sekolah terutama dalam kedisiplinan waktu, meningkatkan iman dan takwa, menumbuhkan minat baca bagi warga sekolah, serta menggunakan waktu luang untuk hal yang bermanfaat.<sup>15</sup>

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut membahas tentang implementasi Budaya Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang penerapan program literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Piyungan.

Penelitian dengan judul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sma Negeri 1 Singaraja yang ditulis Komang Indra Kurniawan, dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) SMA Negeri 1 Singaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala

---

<sup>15</sup> Destiningtias Nur Alwi, "Implementasi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMA Negeri 1 AJIBARANG", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2020.

perpustakaan, guru Bahasa Indonesia, guru pelajaran lain, serta perwakilan siswa. Penelitian ini menunjukkan SMA Negeri 1 Singaraja mampu melaksanakan 20 indikator dari 26 indikator kinerja pencapaian fokus kegiatan dalam pengembangan literasi di sekolah. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program GLS SMA Negeri 1 Singaraja, di antaranya keluhan terhadap jam masuk dan pulang sekolah akibat literasi, kurangnya pendanaan kegiatan literasi, seringnya tersitanya jam pembelajaran pertama, dan lain sebagainya. Manfaat yang dirasakan dalam pelaksanaan GLS SMA Negeri 1 Singaraja, yakni di antaranya siswa aktif dalam menghasilkan karya tulis, terciptanya kebiasaan membaca di kalangan siswa, fasilitas pendukung literasi sangat membantu guru dan siswa, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Subjek dalam penelitian ini melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran dan kegiatan GLS banyak memberikan manfaat positif pada siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaraja. Sedangkan penelitian penulis tidak melibatkan guru dari berbagai mata pelajaran hanya guru PAI saja karena penelitian berfokus pada pembelajaran PAI dan manfaat program literasi sekolah yang diperoleh juga tidak begitu banyak.

Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) oleh Antoni Widodo. Penelitian ini menjelaskan

---

<sup>16</sup> Komang Indra Kurniawan, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sma Negeri 1 Singaraja", *Journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha*. 2017.

tentang implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP IT Insan Harapan Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah belum dilakukan dengan rutin. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung Gerakan Literasi 1) Menyediakan buku bacaan yang beragam 2) Membuat kegiatan 2 jam membaca di hari jumat 3) melaksanakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran di mulai 4) membuat laboratorium komputer (warnet sekolah).<sup>17</sup>

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut hanya membahas sebatas pelaksanaan GLS di SMP, sedangkan yang peneliti lakukan adalah tentang bagaimana penerapan program literasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 2 Piyungan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Program Literasi**

Secara harfiah, literasi bermakna melek huruf sedangkan secara istilah, literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Antoni Widodo, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Jakarta: Tarbawi *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

<sup>18</sup> Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hal. 51.

Saat ini, banyak orang yang berbicara tentang literasi tanpa mengetahui makna yang sebenarnya. Padahal mengetahui arti, aspek, dan tujuan literasi tersebut sangatlah penting, karena literasi merupakan suatu konsep yang memiliki makna yang kompleks, dinamis, dan didefinisikan dengan beragam cara serta sudut pandang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) literasi merupakan kemampuan dan ketrampilan individu dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Literasi tidaklah semata-mata hanya sebatas membaca dan menulis saja, melainkan bergandengan pula dengan aspek lain seperti ekonomi, politik, hukum, pendidikan, sejarah, teknologi dan gaya hidup.<sup>20</sup> Literasi juga bukan sekedar melek huruf, tapi merupakan dasar penopang bagi pembelajaran di masa datang. Literasi memberikan peranti, pengetahuan dan kepercayaan diri untuk meningkatkan kualitas hidup.<sup>21</sup>

Education Development Center (EDC) mengungkapkan bahwa literasi adalah lebih dari sekedar kemampuan baca tulis.

---

<sup>19</sup> Muhsin Kalida & Moh. Murshid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal. 245.

<sup>20</sup> Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hal. 51

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 367.

Namun lebih dari itu, literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.<sup>22</sup>

Pengertian literasi dalam panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang siswa lakukan, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara.<sup>23</sup>

Menurut pendapat seorang ahli yaitu Alberta menjelaskan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan teknik untuk membaca dan menulis saja, namun juga untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Syifa Nabila Hasbi, *Teras Literasi*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hal. 62.

<sup>23</sup> Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 2.

<sup>24</sup> Abdullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, (Solo: Media Gravika, 2017), hal. 7.

Program literasi sekolah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui suatu kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Literasi dalam lingkup sekolah merupakan kemampuan seorang siswa mengembangkan apa yang siswa peroleh dari membaca supaya siswa menjadi lebih kreatif, produktif, berdaya saing yang baik bagi siswa. Selain itu juga dengan membaca siswa dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa.

## 2. Tujuan Program Literasi

Tujuan dari program literasi sekolah adalah supaya sekolah menjadi tempat menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah. Selain itu program literasi sekolah juga sebagai wadah untuk menghadirkan berbagai macam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>25</sup> Supaya sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan serta menjadikannya tempat yang menumbuh kembangkan budaya literasi.

## 3. Komponen Literasi

### a) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 5.

dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan suatu pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

b) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan adalah memberikan pemahaman cara membedakan bacaan yang fiksi dan bacaan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog yang disediakan perpustakaan dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penulisan, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

c) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi media merupakan suatu kemampuan untuk mengetahui berbagai macam bentuk media yang berbeda-beda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami bagaimana tujuan penggunaannya.

d) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)



Literasi teknologi ini merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi yaitu seperti perangkat keras dan perangkat lunak, serta etika dan etiket dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi.

e) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Literasi ini merupakan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat. Penafsiran terhadap materi visual sangatlah perlu dikelola dengan baik, karena di dalamnya termuat banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan, baik itu visual berbentuk cetak, auditori, maupun digital.<sup>26</sup>

4. Tahap-tahap Literasi

a) Tahap Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

b) Tahap Pengembangan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 8-9.

Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

c) Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.<sup>27</sup>

## 1. Implementasi *Critical thinking*

### a. Pengertian *Critical thinking*

*Critical thinking* atau berpikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis idea atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkan kearah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 28.

bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.<sup>28</sup>

Berpikir kritis secara umum membutuhkan kemampuan berpikir lebih tinggi dari sekedar mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Namun kemampuan tersebut bisa dilatih dan dikembangkan, yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran yang memungkinkan untuk pengembangan berpikir tersebut.<sup>29</sup>

Di bawah ini peneliti akan memberikan definisi-definisi berpikir kritis yang dinyatakan oleh para ahli:

- 1) Ahmad Susanto mengutip pendapat Ennis dalam buku teori belajar, berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Selanjutnya, Ennis menyebutkan ada enam unsur dasar dalam berpikir kritis, yang disingkat dengan FRISCO, yaitu *focus* (fokus), *reason* (alasan), *inference* (menyimpulkan), *situation* (situasi), *clarity* (kejelasan), dan *overview* (pandangan menyeluruh).
- 2) Menurut Halpen berpikir kritis adalah memperdayakan ketrampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan.

---

<sup>28</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 121.

<sup>29</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 106.

Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran. Berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua ketrampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam berpikir kritis terdapat proses intelektual yang aktif untuk membuat keputusan masuk akal dan harus melalui beberapa tahapan agar sampai kepada sebuah kesimpulan.

#### b. Indikator Berpikir Kritis

Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis di buku teori belajar

Ahmad Susanto dibagi ke dalam dua bagian, yaitu aspek umum dan

aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran. *Pertama*, yang

berkaitan dengan aspek umum/ berkaitan dengan pembelajaran di

kelas, terdiri atas:

##### 1) Aspek Kemampuan (*abilities*), meliputi:

###### a) memfokuskan pada suatu isu spesifik

---

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 121-122.

- b) menyimpan maksud utama dalam pikiran
- c) menanyakan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi
- d) menjelaskan pertanyaan-pertanyaan
- e) memperhatikan pendapat siswa, baik salah maupun benar, dan mendiskusikanya
- f) mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru
- g) secara tepat menggunakan pernyataan dengan simbol
- h) menyediakan informasi dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis
- i) dan kekonsistenan dalam pertanyaan-pertanyaan.

2) Aspek disposisi (*disposition*), yang meliputi:

- a) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab
- b) Menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan sebelum menjawab
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang diperlukan
- d) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji solusi yang diperoleh

- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan informasi dengan menggunakan tabel, grafik dan lain-lain.

*Kedua*, aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran, aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

- a) Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi: memfokuskan dan menganalisis pertanyaan, bertanya serta menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b) Membangun ketrampilan dasar, yang meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya dan mengamati atau mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c) Menyimpulkan, yang meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi; dan membuat atau menentukan nilai pertimbangan.
- d) Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam dimensi serta mengidentifikasi asumsi.
- e) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: menentukan tindakan serta berinteraksi dengan orang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 124-126.

Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, maka sistem pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang ditempuh melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini meliputi:

1) Kemampuan mengenal dan memecahkan masalah

Merupakan ketrampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan, sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan ketrampilan ini bertujuan agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep kedalam permasalahan atau ruang lingkup baru.

2) Kemampuan menyintesis

Yaitu ketrampilan yang berlawanan dengan ketrampilan menganalisis, yakni ketrampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk atau susunan yang baru. Pertanyaan sintesis menuntut untuk menyatupadukan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaanya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaanya.

3) Kemampuan menganalisis

Yaitu suatu ketrampilan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur. Dalam ketrampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dan cara menguraikan atau merinci globalitas tersebut kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengidentifikasi ketrampilan berpikir analitis, diantaranya: menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.

4) Kemampuan mengevaluasi atau menilai

Ketrampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai suatu dengan berbagai kriteria yang ada. Ketrampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

5) Kemampuan menyimpulkan

Yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dan beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebeneran) baru yang lain.

Ketrampilan ini menuntut pembaca mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu simpulkan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 129-130.



Dari penjelasan beberapa indikator diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

## **2. Tinjauan tentang Pembelajaran PAI**

### **a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup>

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.<sup>34</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>33</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57.

<sup>34</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 145.

ditetapkan.<sup>35</sup> Sedangkan Zakiah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa :

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.”<sup>36</sup>

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>37</sup>

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.183.

<sup>36</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86.

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132.

Dengan demikian peserta didik dapat menjadi muslim yang berpikir kritis, tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

### **3. Hubungan Program Literasi terhadap tingkat berpikir kritis pada siswa**

Kegiatan literasi sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui suatu kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis.<sup>38</sup>

Seseorang yang sering membaca akan pandai menulis, karena dengan membaca akan melahirkan karya-karya baru. Ketika seseorang membaca karya orang lain, secara tidak langsung ia juga berperan sebagai penulis, karena ia akan menemukan tujuan, gagasan dan topik dari karangan tersebut.

Keahlian membaca dan menulis yang baik, serta minat akademik yang tinggi, akan membawa siswa pada pencapaian yang

---

<sup>38</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 106.

jauh lebih tinggi ketimbang sekedar nilai-nilai yang tinggi yang didapatkan di sekolah.<sup>39</sup> Kegiatan membaca dan menulis memang saling melengkapi dan mendukung antara yang satu dan lainnya.

Selain dapat mengembangkan minat bakat dan menghidupkan syaraf-syaraf otak agar berjalan dengan lancar dan menunda penyakit kepikunan, membaca dan menulis juga dapat membuat siswa meningkatkan prestasi akademik maupun non akademiknya.

Semakin tinggi pemahaman siswa terhadap membaca dan menulis maka akan semakin disiplin juga siswa tersebut. Baik disiplin di sekolah dalam hal membaca, menulis dan menaati tata tertib serta peraturan sekolah. Maupun di luar sekolah, siswa dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang sesuai dengan norma-norma yang ada di lingkungannya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi para peneliti sendiri.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 10.

<sup>40</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2009), hal. 17.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kualitatif. Ada beberapa komponen metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Di bawah ini akan peneliti uraikan masing-masing komponen yang digunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden<sup>41</sup>. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sekolah, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.<sup>42</sup>

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut peneliti ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data dari lapangan sehubungan dengan Penerapan program literasi

---

<sup>41</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hal. 28.

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 60.

terhadap *critical thinking* siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Piyungan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mencoba mempelajari dan meneliti sikap dan perilaku anak didik dalam proses belajar mengajar, yang mana sikap dan perilaku tersebut sebagai ekspresi dari keadaan jiwa mereka.<sup>43</sup>

Pendekatan psikologi pendidikan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena penelitian ini meneliti tentang kemampuan tingkat berpikir seseorang yang mana berpikir merupakan aktivitas psikis yang intensional terhadap sesuatu hal atau persoalan dan tetap berupaya untuk memecahkannya dengan cara menghubungkan satu persoalan dengan lainnya.<sup>44</sup>

## 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>45</sup> Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>43</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 24.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 57.

<sup>45</sup> Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 27.

pemilihan subyek penelitian dengan cara pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>46</sup>

Adapun yang akan di jadikan subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP 2 Piyungan.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP 2 Piyungan.
- c. Siswa kelas VIII yang berjumlah 32 orang.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan program literasi terhadap *critical thinking* dalam pembelajaran PAI di SMP 2 Piyungan.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dari dua orang untuk bertukar informasi dan ide, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 254.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 317.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara mendalam dengan cara terencana tidak terstruktur, yang mana wawancara ini bersifat fleksibel, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara berlangsung.<sup>48</sup>

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan program literasi terhadap *critical thinking*, dan aktivitas siswa kelas VIII di SMP 2 Piyungan. Responden yang dipilih dalam wawancara adalah siswa dan guru PAI kelas VIII, serta kepala sekolah SMP N 2 Piyungan.

b. Observasi

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu dalam proses observasi, peneliti tidak ikut terlibat ke dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>49</sup> Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 177

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hal. 236.

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Motode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal. 143.



Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, keadaan lingkungan sekitar sekolah, pelaksanaan program literasi dan aktivitas siswa kelas VII SMP N 2 Piyungan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dengan demikian dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang.<sup>51</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data seperti profil SMP N 2 Piyungan yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berkaitan dengan program literasi yang berupa dokumen seperti buku panduan literasi dan lain sebagainya.

## 5. Metode Analisis Data

---

<sup>51</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 199.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan sesuai dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>52</sup>

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, melilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>53</sup>

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.<sup>54</sup> Peneliti akan mengakomodir data yang ada secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 280.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 248.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 338.

Penyajian data digunakan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kinerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah terjadi di lapangan.<sup>55</sup> Data yang ditampilkan berupa uraian-uraian deskriptif analitis, ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel, maupun grafik untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami data yang diperoleh dari lapangan.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan uraian maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berpedoman pada kajian penelitian.<sup>56</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh serta kesimpulan yang dihasilkan perlu adanya uji keabsahan data lebih lanjut. Hal ini dilakukan guna meminimalisir kesalahan yang dilakukan saat penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi data, yaitu pengecekan data

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 341.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 211-212.

dari berbagai sumber.<sup>57</sup> Teknik pemeriksaan untuk keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama misal dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>58</sup>

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda, misal peneliti menggunakan observasi non-partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>59</sup>

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari beberapa pandangan.<sup>60</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 371.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 373.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 373.

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 332.

awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan halaman daftar lampiran-lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada bagian ini terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I terdiri dari pendahuluan, pembahasannya mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada BAB I ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

BAB II adalah gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini, tepatnya adalah SMP N 2 Piyungan. Gambaran umum tersebut meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang hasil dan pembahasan, yang meliputi: penerapan program literasi dalam pembelajaran PAI terhadap *critical thinking* siswa kelas VIII di SMP 2 Piyungan. Konsentrasi ini bersandar pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini.

BAB IV penutup dalam skripsi ini berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan program literasi terhadap *critical thinking* dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 2 Piyungan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi program literasi di sekolah sudah berjalan dengan baik. Kegiatan berlangsung sebanyak 3 kali seminggu selama 15 menit sebelum jam pelajaran di mulai dengan membiasakan siswa membaca dan menulis hasil ringkasan dari buku yang dibaca, sehingga siswa akan melakukan analisis dari permasalahannya dan pada akhirnya dapat membentuk karakter atau pribadi yang kritis.
2. Pengaplikasian *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 2 Piyungan dilaksanakan dengan prosedur yang meliputi beberapa tahapan yang dilalui selama proses pembelajaran berlangsung. Usaha tersebut membuahkan hasil yang positif yaitu siswa mampu mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

3. Faktor pendukung dalam penerapan program literasi terhadap *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 2 Piyungan yakni 1) Guru telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan sehingga mempunyai kesiapan dan memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan situasi atau suasana lingkungan belajar. 2) Sekolah berusaha menyediakan pengadaan bahan pustaka yang mendukung program literasi yaitu berupa pengadaan rak atau lemari khusus untuk menyimpan buku-buku agar siswa-siswi tidak kesulitan memperoleh bahan bacaan. Sedangkan faktor penghambatnya yakni 1) Minat baca siswa yang masih rendah dan sulitnya menumbuhkan kesadaran diri untuk membaca pada siswa. 2) Beban belajar yang cukup padat membuat siswa cenderung merasa terbebani sehingga kemampuan dalam menerima dan menyerap pelajaran berkurang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada pelaksana pendidikan yang berkaitan dengan program literasi terhadap *critical thinking* dalam proses pembelajaran PAI di SMP N 2 Piyungan, antara lain:



1. Bagi sekolah perlu untuk mengelola program sekolah melalui manajemen waktu yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat melaksanakan program literasi dengan optimal.
2. Bagi guru hendaknya dapat mempelajari berbagai strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan efektifitas program literasi terhadap *critical thinking* dalam pembelajaran PAI.
3. Bagi siswa diharapkan dapat memaksimalkan fasilitas bacaan yang disediakan sekolah agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca, menambah wawasan, dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillahillobbil'amin*, segala puji hanya bagi Allah SWT. yang telah menuntun peneliti untuk menjalankan tanggungjawab besar hingga tertulisnya sebuah laporan penelitian yang berupa skripsi ini dengan lancar. Shalawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang membawa risalah kebenaran, semoga mendapatkan tebaran syafa'atnya di hari akhir.

Terimakasih yang terdalam peneliti sampaikan kepada seluruh keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, SMP N 2 Piyungan, serta

semua pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mohon maaf sebesar-besarnya dan berharap ada pembenahan dalam setiap kekurangan, kekeliruan, dan kesalahan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pemegang estafet selanjutnya agar mampu membawa pendidikan ke arah yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdullah Malawi, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Solo: Media Gravika, 2017.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Jakarta: Az-Zayidah, 2014.
- Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemdikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. 2016. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara, 2005.
- Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari Kampung untuk Nusantara*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.

- Imam Gunawan, *Motode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Kundharu Saddhono, dkk., *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Kurrotu'aini Nurul Ma'rifah, "Implementasi Gerakan Literasi melalui Pembiasaan Membaca pada Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhsin Kalida & Moh. Murshid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa: Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010.
- Nana Syaodiah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurasiah Hasanah, "Program Literasi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Pratiwi Retnaningdyah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

- Pangesti Wiedarti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Cet. I, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2009
- Sutrianto, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Syarifuddin Ahmad, “Efektifitas Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Santri melalui metode Halaqah dalam Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Syifa Nabila Hasbi, *Teras Literasi*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Tim Penyusun, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.